

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
-----------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Indonesia (BI) menilai potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan kontribusi hingga Rp. 850 triliun per tahun pada Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi UMKM terhadap perekonomian cukup besar mencapai 61,41 persen, sementara penyerapan tenaga kerja UMKM setidaknya mendominasi hampir 97 persen dari total tenaga kerja nasional. Jumlah UMKM telah mencapai 60 juta unit (Darmawan Republika,18 Agustus 2017).

Adapun fungsi dari UMKM sebagai suatu unit usaha mikro kecil dan menengah yang mampu berperan dan berfungsi sebagai penyedia alternatif kegiatan produktif dan juga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, dalam hal penyerapan tenaga kerja, sehingga mampu mengurangi masalah

pengganguran dan kemiskinan yang merupakan permasalahan nasional yang belum dapat diatasi oleh pemerintah provinsi dan pemerintah pusat.

Menurut Basri dan Nugroho (2009) dalam Arizali AUFAR (2013), bahwa pada dasarnya kondisi UMKM saat ini sedang menghadapi tiga kategori permasalahan, yaitu:

1. Permasalahan yang bersifat klasik dan mendasar (*Basic Problem*) yaitu permasalahan modal, bentuk badan hukum, yang umumnya non formal, sumber daya manusia, pengembangan produk dan akses pemasaran.
2. Permasalahan lanjutan (*Advance Problem*) yang berupa pengenalan dan penetrasi pasar ekspor belum optimal, keterbatasan pengetahuan terkait prosedur kontrak penjualan serta peraturan di negara tujuan ekspor.
3. Permasalahan antara (*Intermediate Problem*) yakni permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan lain tersebut antara lain manajemen keuangan, pengajuan kredit, pelatihan kewirausahaan, dan lain-lain.

Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang manfaat untuk pengambilan keputusan oleh pelaku internal dan eksternal.

Dewasa ini, teknologi informasi telah menjadi sebuah fenomena yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia secara tidak terkecuali, termasuk dalam bidang keuangan. Perkembangannya yang demikian pesat menyebabkan tiap pengguna harus terus menyesuaikan diri terhadap kemajuan arus teknologi informasi. Saat ini, setiap usaha dihadapkan pada lingkungan bisnis global yang mengharuskan mengaplikasikan teknologi informasi dalam sistem informasinya.

Informasi akuntansi adalah kegiatan jasa yang memiliki fungsi untuk menyediakan data informasi secara kuantitatif khususnya dibidang keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Indonesia, antara lain pendidikan pemilik atau manajer, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik atau manajer.

Pendidikan pemilik usaha sangatlah penting dalam pengelolaan informasi akuntansi dalam penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi karena kemampuan keahlian pemilik mempengaruhi pelaksanaan teknik akuntansi dalam menjalani usaha tersebut.

Umur usaha adalah lamanya usaha beroperasi dalam penggunaan informasi akuntansi semakin muda usia usaha terdapatnya kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan dibandingkan usaha yang umurnya lebih tua usianya.

Skala usaha merupakan kemampuan usaha dalam mengelola usaha dengan melihat beberapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan beberapa pendapatan yang diperoleh UMKM dalam periode tertentu.

Pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik manajer sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan usaha dalam pengelolaan laporan keuangan yang menghasilkan sebuah informasi akuntansi. Informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dalam membuat suatu laporan keuangan maupun dalam menjalankan bisnis usaha.

Pengetahuan akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklarifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakan dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan Rambah. Lokasi ini dipilih karena kecamatan Rambah merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu juga berpotensi mejadi pusat perkembangan UMKM karena banyaknya pelaku usaha membuka usahanya di kecamatan Rambah.

Pelaku UMKM di Kecamatan Rambah mempunyai keterbatasan dalam menggunakan informasi akuntansi pada pengelolaan usaha yang dijalankan sehingga berakibat kemajuan UMKM di kecamatan Rambah lambat maupun berakibat dalam pengajuan kredit yang telah diajukan kepada pihak perbankan menjadi terhambat karena tambahan modal yang sangat dibutuhkan UMKM tidak diberikan karena informasi akuntansi yang diberikan tidak relevan diperoleh pihak perbankan yang menjadi acuan sebagai pemberi kredit.

UMKM di kecamatan Rambah dalam menggunakan informasi dalam penglolaan usahanya mengindifikasikan bahwa UMKM masih kurang kesadaran untuk menjalankan atau menggunakan informasi akuntansi dalam membuat laporan keuangan karena minim atau rendahnya pengetahuan dalam membuat laporan keuangan.

UMKM di Kecamatan Rambah banyak macamnya seperti Kuliner, BUMDES, CV, Toko baju, Barang pecah belah, Toko sepatu dan lain-lain. Sudah semestinya kecamatan Rambah memanfaatkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya untuk dapat meningkatkan pemasaran dan perencanaan dalam pengambilan keputusan.

Pentingnya penggunaan informasi akuntansi ini menjadikan ketertarikan bagi penulis bahwa informasi akuntansi sangatlah penting yang akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Rambah”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis pada halaman sebelumnya, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah pendidikan pemilik usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah ?
2. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah ?
3. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah ?

4. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah ?
5. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah ?
6. Apakah pendidikan pemilik usaha, umur usaha, skala usaha, pelatihan akuntansi dan pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemilik usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah ?
2. Untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah ?
3. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah ?
4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah ?
5. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Rambah
6. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemilik usaha, umur usaha, skala usaha, pelatihan akuntansi dan pengetahuan akuntansi berpengaruh

terhadap penggunaan informasi akuntansi secara simultan pada UMKM di Kecamatan Rambah ?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi .
2. Bagi UMKM di kecamatan Rambah, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelaku UMKM mengenai penggunaan informasi akuntansi. Diharapkan juga memberikan sumbangan dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka penyempurnakan, mempertahankan serta mengembangkan praktik-pratik yang dianggap memadai.
3. Bagi penelitian selanjutnya ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dan memo penelitian berikutnya untuk pengusaha kecil dan menengah, melakukan penelitian tentang penggunaan informasi akuntansi baik untuk UMKM maupun yang relevan bagi UMKM dimasa yang akan datang.

1.5 Pembatasan Masalah dan Orginalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian bertujuan untuk membatasi luasnya cakupan penelitian. Penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, khususnya di kecamatan Rambah. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: pendidikan pemilik usaha, umur usaha, skala usaha, pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi, penggunaan informasi akuntansi.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Dewi Retno Sriwahyuni (2016) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM yang ada di Kota Tanjungpinang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi Retno Sriwahyuni (2016) adalah lokasi penelitian dan teknik pengambilan sampel, dimana pada penelitian Dewi Retno Sriwhyuni menggunakan *purposive sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *random sampling*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan teori yang berkaitan dengan penelitian dan hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data yaitu hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan atas permasalahan yang timbul dalam penelitian sesuai dengan data-data penelitian yang tersedia.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang beberapa kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Defenisi UMKM

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka didapat pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai berikut :

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro (aset 50 juta dan omset max 300 juta) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak cabang perusahaan yang memiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar memenuhi kriteria Usaha Kecil (aset > 50 juta – 500 juta dan omset >300 juta – 2,5 M) sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang memiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha mikro atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.1.2 Kriteria UMKM

Sehubungan dengan perkembangan lingkungan perekonomian yang semakin dinamis dan global. Menurut Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahun 2008 Bab IV pasal 6 menyebutkan tentang kriteria dari usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) . tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 500.000.000, (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah). Paling banyak 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan tempat usaha.

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 50.000.0000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

2.1.3 Keunggulan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Candra Kristian (2010) yang dikutip dari Hamdani (2003:16-17) dalam wahyudi (2009) ada beberapa faktor yang menjadi kelebihan usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Inovatif yang merupakan kemampuan yang memiliki usaha kecil untuk selalu melakukan terobosan baru yang belum pernah ada atau mengerjakan produk yang sudah ada dengan cara-cara baru.
2. Usaha kecil dikenal lebih akrab karena usaha kecil lahir dan tumbuh berkembang dari golongan masyarakat kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
3. Usaha kecil fleksibel maksudnya usaha yang dilakukan bersifat lentur sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada baik waktu, tempat, tenaga kerja, produksi, iklim usaha dan pasar.

2.1.4 Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Anoraga dan Sudantoko (2002:227) Anni (2007) dalam Chandra Kristian (2010) yang menjadi kelemahan usaha kecil dan menengah adalah adanya resiko diluar kendali wiraswasta seperti perubahan mode, peraturan pemerintah, persaingan. Faktor latar belakang pendidikan yang tidak memadai juga menjadi kelemahan usaha kecil.

2.1.5 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Urata (2000) dalam Linear Diah Sitoresmi dan Fuad (2013) yang telah mengamati perkembangan usaha kecil di Indonesia, Menegaskan bahwa usaha kecil di Indonesia memainkan peranan penting dalam beberapa hal antara lain:

1. Usaha kecil merupakan pemain utama kegiatan ekonomi Indonesia.
2. Penyediaan kesempatan kerja
3. Pemain penting dalam mengembangkan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat.
4. Pecipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitasnya yang dinamis serta keterikatannya dengan beberapa pengusaha.
5. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non-migas.

2.2 Informasi Akuntansi

Informasi adalah data yang telah dikelola dan di proses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan (Marshall B. Rommey, Paul Jhon Steinbart, 2016)

Menurut pendapat James A, Hall tahun 2009 yaitu Pembuatan informasi (*Information Generation*) adalah proses menyusun mengatur format dan menyajikan informasi kepara pengguna

Menurut Linear Dismiah Sitoresmi, Fuad (2013) yang dikutip dari Lungu, Caraini, Dascalu (2007) dan Morris (2007) menyatakan bahwa satu sistem informasi yang sangat dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Dikarena

sistem informasi akuntansi merupakan peranan penting dalam pengelolaan yang menghasilkan data dan informasi terhadap UMKM.

Dengan adanya persepsi pentingnya akuntansi bagi UMKM diharapkan pengguna informasi akuntansi di UMKM dapat menjadi suatu hal yang wajib mereka jalankan (Rudiantoro dan Siregar, 2012) dalam Misbakhul Hadi (2016)

Gordon, Miller, Gudono (2007) dalam Muhammad Wahyudi (2009) Bahwa informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimpletasikan strategi dan melakukan aktifitas oprasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

H. Lili M. Sadeli (2015) mengatakan Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut

2.2.1 Defenisi Informasi Akuntansi

Menurut Belkaoui dalam Arizali Aufar (2013) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentan entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Menurut pendapat Holmes dan Nicholes dalam Hariyadi (2015) mengklarifikasikan informasi akuntansi dalam dalam tiga jenis yang berbeda-beda menurut manfaat bagi pemakai, yaitu:

1. Informasi akuntansi Statutori (*Statutory Accounting Information*). Merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
2. Informasi anggaran (*Budgetary Information*). Merupakan informasi akuntansi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.
3. Informasi tambahan merupakan informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan, seperti laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah pendidikan pemilik usaha, umur usaha, skala usaha, pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi sebagai berikut:

2.3.1 Pendidikan Pemilik Usaha

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki seorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan Jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan dasar (SD), Pendidikan Menengah Pertama (SMP), Pendidikan Menengah Umum

(SMU) dan Perguruan Tinggi. Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan kerja seorang. Seseorang yang dianggap mampu menjalankan pekerjaan dengan benar.

Holmes dan Nicholls dan Grace (2004) dalam Candra Kristian (2010) mengemukakan bahwa pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan pendidikan pemilik usaha akan informasi akuntansi akan membawa keputusan yang efektif dan efisien. Tingkat pendidikan formal pemilik usaha sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi diusahanya. Tingkat pendidikan rendah akan menyebabkan rendah pula tingkat penggunaan informasi akuntansi, sedangkan tingkat pendidikan yang tinggi dipredisikan akan baik dalam pengelolaan informasi akuntansi dalam usaha.

2.3.2 Umur Usaha

Umur usaha merupakan lamanya suatu usaha telah berdiri dan menjalankan operasi usahanya yang dapat dinyatakan dalam tahun. Usaha yang telah lama berdiri mengindikasikan bahwa usaha tersebut semakin berkembang. Seiring dengan perkembangan usaha maka aktivitas usaha mungkin meningkat, sehingga makin dibutuhkan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis.

2.3.3 Skala Usaha

Dalam usaha kecil skala usaha tercermin dari segi jumlah tenaga kerja *full time*. Kemampuan usaha dalam mengelola usahanya dengan melihat beberapa jumlah karyawan yang dikerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh usaha dalam satu periode akuntansi.

Menurut penelitian Holmes dan Nicholls (1988) dalam Yayuk Widiyanti (2013) menunjukkan bahwa jumlah informasi akuntansi yang digunakan tergantung pada ukuran usaha yang dikategorikan menurut jumlah karyawan.

Jumlah karyawan dapat menunjukkan beberapa kapasitas usaha dalam mengoperasionalkan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas usaha, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan usaha dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh usaha, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh usaha semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha dalam menggunakan informasi akuntansi.

2.3.4 Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah, lembaga pendidikan tinggi dan balai pelatihan departemen atau dinas tertentu.

Penelitian Grace Tianna (2003) dan Era Astuti (2007) merupakan bahwa pelatihan akuntansi yang diikuti manajer atau pemilik berpengaruh terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UMK. Manajer/pemilik yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi akan cenderung menyelenggarakan akuntansi bagi usahanya. Hal ini dikarenakan manajer/pemilik menyadari pentingnya akuntansi dalam menjalankan suatu usaha.

2.3.5 Pengetahuan akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan ke akuntansian yang dimiliki usaha kecil dan menengah. Menurut Charles T. Horngren dan Walter T

Harrison Jr (2007) akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis memproses data menjadi laporan dan mengomunikasikan hasil kepada para pengambilan keputusan, sehingga pemahaman usaha (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian Kiryanto dkk (2001:206) dalam Yayuk Widiyanti (2013) menunjukkan bahwa proses belajar berpengaruh terhadap persepsi manajer perusahaan kecil atas informasi keuangan.

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

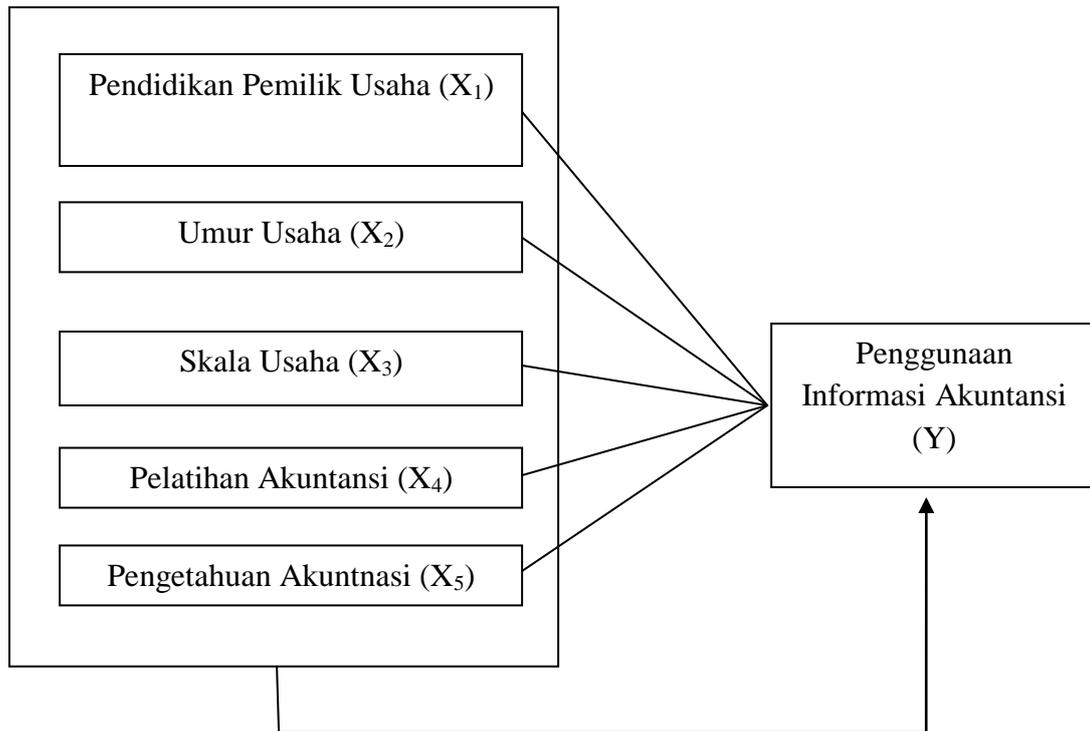
No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Dewi Retno Sriwahyuni (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Dan Menengah (UMKM) Yang Ada Di Kota Tanjung Pinang	Variabel Independen (Variabel Bebas) 1. Pendidikan Pemilik Perusahaan (X_1) 2. Masa Memimpin Perusahaan (X_2) 3. Umur Perusahaan (X_3) 4. Skala Usaha (X_4) 5. Pelatihan Akuntansi (X_5) 6. Pengetahuan Akuntansi (X_6) Variabel Dependen (Variabel Terikat)	Menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan pendidikan akuntansi, umur perusahaan, skala usaha, pelatihan akuntansi dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh

			Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	terhadap penggunaan informasi akuntansi
2.	Linear Diah Sitoresmi (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada KUB Sido Rukun Semarang)	<p>Variabel Indenpenden (Variabel Bebas)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Pemilik (X_1) 2. Skala Usaha (X_2) 3. Umur Perusahaan (X_3) 4. Pelatihan Akuntansi (X_4) <p>Variabel Dependen (Variabel Terikat) Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)</p>	Menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi
3.	Candra Kristian (2010)	Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Dikabupaten Blora	<p>Variabel Indenpenden (Variabel Bebas)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Skala Usaha (X_1) 2. Umur Perusahaan (X_2) 3. Pendidikan Pemilik (X_3) <p>Variabel Dependen (Variabel Terikat) Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)</p>	Kesimpulan dalam penelitian ini adalah skala usaha, umur perusahaan dan pendidikan manajer/pemilik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antara variabel indenpenden (variabel bebas) dan variabel dependen (terikat) terdapat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikiran



2.6 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga Pendidikan pemilik usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

H₂: Diduga umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

H₃: Diduga skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

- H₄: Diduga Pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
- H₅: Diduga Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
- H₆: Diduga Pendidikan pemilik usaha, umur usaha, skala usaha, pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti penulis adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rokan Hulu. Masalah yang diteliti adalah "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Rambah.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendapat Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2013) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahaan masalah yang ada berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan data. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme (Sugiono,2014,7).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro kecil dan Menengah yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM yang terdapat di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, yang menurut data yang didapat dari Dinas Koperasi dan UKM berjumlah 164 unit usaha perdagangan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi sampel (Rachmat Trijono, 2015)

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (V. Wiratna Sujarweni, 2015)

Penentuan jumlah minimum sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (V. Wiratna Sujarweni, 2015) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{122}{1 + (122 \times 0.1^2)}$$

$$n = \frac{122}{1 + (1,22)}$$

$$n = \frac{122}{2,22}$$

$$n=54,95$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus slovin di atas, penelitian ini menggunakan sampel random sebanyak 54 Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Tabel 3.1
Daftar Sampel

No	Nama Pemilik	Nama Usaha	Alamat
1.	Berman	CV. Simpang Air Panas	JL. SMP 5 Desa Rambah Tengah Hulu
2.	Bismar	TBS Mitra Mandiri	Jl. Pawan
3.	Fauzi	Z Cell	Jl. Tuanku Tambusai
4.	Hodna/Susi	UD. Prima Motor	Jl. Diponegoro KM 2
5.	Nek Riadi/Rezky Hsb	Toko Pincuran	Jl. Tuanku Tambusai
6.	Dedi Ismanto, ST	BUMdesa Tanjung Mandiri	Desa Tanjung Belit
7.	Dr. Astika, Blomet	Klinik Asyifa	Kel. Pasir Pengaraian
8.	Andi	Toko Harian Andi	Dusun Luba Hilir
9.	Nurma Sari	CV. Surya Damai Lestari	JL. Syekh Ismail
10.	Zubaidah NST. SE	Rohul A ³ Com	Luba Hilir
11.	Zubaidah NST. SE	Rental Mobil	Luba Hilir
12.	Ahmad Rofendy	Antena Electronic	JL. Imam Bonjol Pasar Lama

13.	Edison	Ikhsan Cell	Jl. Diponegoro
14.	Edi Usanto	Ponsel Husin	Kampung Padang
15.	Suhendry	UD. Pandawa Niaga	Jl. Raya Tangun Tanjung Belit
16.	Yelni	Rumah Furniture	Jl. Tuanku Tambusai
17.	Yusri	Ikhlas Ponsel	Jl. Tuanku Tambusai
18.	Nofi Andri	Doa Ibu	Jl. Diponegoro
19.	Edlerman. A.Md	Penggemukan Sapi	Pasar Senin
20.	Mahdalena. A.Md	BUMDesa Cipta Karya Bersama	Desa Sialang Jaya
21.	Afriadi	Toko Ari Bersaudara	Kel. Pasir Pengaraian
22.	Ruslan	Usaha Keluarga	Batang Samo Hulu
23.	Nurma Dewi	Buk Dewi	Desa Babussalam
24.	Andri Saputra	BUMDes Jaya Bersama	Dusun Ngarai
25.	Yanto	Pasir Seluler	Jl. Tuanku Tambusai
26.	Laili Fitri	Toko Dua Putra Bangunan	Pasir Putih
27.	Asef	Kaca Grafer	Jl. Diponegoro Pasar Senin
28.	Syahroni	Toko Riski	Luba Hilir

29.	Iskandar Endut	CV. Farel Rohul	Tulang Gajah
30.	Arman	Toko Kifli	Luba Hilir
31.	Junaidi	Junaidi Motor	Pasar Senin
32.	Nadis S,Pd	Aquana	Ds. Kota Baru
33.	Taufik	Toko Harian	Pasar Senin
34.	Rosma	Toko Harian	Pasar Senin
35.	Dasril	Ikan Bakar	Ngarai
36.	Husni	Ikan Bakar	Ngarai
37.	Husni Fadhilah	Murni Diesel	Desa Babussalam
38.	Jasogo	CV. Arida Teknik Mandiri	Desa Koto Tinggi
39.	Syafril	CV. Babussalam Bersinar	Desa Babussalam
40.	Bangun Hsb	CV. Almatiq	Ds. Pasar Senin
41.	Ahmad Yani	Saddam CV	Jl, Riau Kel, Pasir Pengaraian
42.	Deka Putra	CV. Bukit Malain	Desa Pematang Berangan
43.	Erwan	BUMDES Mitra Mandiri	Desa Pasir Baru
44.	Nazaruddin	Reka Cipta (Bengkel Las)	KM.6 Batang Samo

45.	Ade Irwan Hudayana	Ade Cell	Jl. Diponegoro
46.	Martinus	Toko Harian	Ds. Wonosri Timur
47.	Adi Candra	Toko Permata Busana	Jl. Tuanku Tambusai
48.	Ginta Ashadi Nst	Toko Berkah	Jl. Tuanku Tambusai
49.	Surya	Surya Ponsel	Jl. Riau
50.	Indrawati	CV.Dua Putri	Jl. Syekh Ismail
51.	Pin Yasri	Koperasi Wira Usaha Nasional	Jl. Panglima Sulung
52.	Kananda Saputra	TB Karya Usaha	Desa Pematang Barangan
53.	Jefrizal	Khalisa Ponsel	Jl. Tuanku Tambusai
54.	Bujang Purnadi	CV. Bani Mogeek Intan	Desa Koto Tinggi

Sumber Data: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rokan Hulu tahun 2015

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner ke masing-masing UMKM di kecamatan Rambah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode kuesioner yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan

pernyataan tertulis. Metode *kuesioner* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responde dalam bentuk pertanyaan tertulis.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiono (2011).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependent (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan pemilik usaha (X_1), umur usaha (X_2), skala usaha (X_3), pelatihan akuntansi (X_4), pengetahuan akuntansi (X_5), sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi (Y). Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan mengenai operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pendidikan Pemilik Usaha (X_1)

Pada penelitian ini pendidikan pemilik usaha yaitu merupakan seorang pemilik perusahaan yang mempunyai pendidikan formal yang ditempuh dalam bangku sekolah. antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Tingkat Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat, Diploma (DIII), Sarjana (S1), Pascasarjana (S2). Variabel pendidikan pemilik diukur berdasarkan pendidikan dibangku sekolah formal. Jika seorang pemilik usaha mempunyai pendidikan sarjana, berarti pemilik usaha telah menempuh pendidikan formal selama 17 tahun.

Penelitian ini menggunakan variabel latar belakang pendidikan berdasarkan konsep Rachmat Trijono (2015). Pengukuran variabel memakai skala ordinal. Pendidik pemilik usaha dikelompokkan mulai dari pendidikan formal terendah sampai pendidikan formal tertinggi, dan masing-masing kelompok pendidikan diberikan bobot 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan pendidikan terendah sampai tertinggi.

- | | |
|-----------------------------------|-----------|
| (a) Sekolah Dasar (SD) | = bobot 1 |
| (b) Sekolah Tingkat Pertama (SMP) | = bobot 2 |
| (3) Sekolah Menengah Umum | = bobot 3 |
| (4) Diploma (DIII) | = bobot 4 |
| (5) Sarjana (S1) | = bobot |

2. Umur Usaha (X_2)

Umur usaha merupakan lamanya usaha menjalankan operasional usahanya. Dalam penelitian ini umur usaha diukur berdasarkan waktu (dalam tahun) dari pendirian usaha sampai dengan penelitian ini dilakukan. Jika usaha menjadi responden berdiri pada tahun 2007 maka, umur usaha itu di tahun 2017 adalah 10 tahun dengan asumsi selama kurun waktu tersebut tidak terjadi penggantian manajemen (pemilik).

Penelitian ini menggunakan variabel umur usaha berdasarkan konsep Rachmat Trijono (2015). Sakala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Umur usaha dikelompokkan mulai dari umur terendah sampai umur tertinggi, dan masing-masing kelompok umur diberikan bobot 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan umur terendah sampai umur tertinggi.

- (a) 1 sampai 3 tahun = bobot 1
- (b) 3 sampai 6 tahun = bobot 2
- (3) 6 sampai 9 tahun = bobot 3
- (4) 9 sampai 12 tahun = bobot 4
- (5) 12 sampai 15 tahun = bobot 5

3. Skala Usaha (X3)

Skala usaha dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah karyawan. Jumlah karyawan 1 sampai dengan 5 orang dikategorikan usaha skala kecil dan 5 sampai dengan 30 orang dikategorikan sebagai skala menengah. Pengukuran indikator menggunakan skala likert lima poin mulai dari sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Cukup Setuju (CS) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, sampai dengan Sangat Setuju (SS), untuk Skala usaha

4. Pelatihan Akuntansi (X4)

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai latihan departemen maupun dinas tertentu.

Pengukuran indikator menggunakan skala likert lima poin mulai dari sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Cukup Setuju (CS) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, sampai dengan Sangat Setuju (SS), untuk pelatihan akuntansi.

Semakin sering pemilik/manajer mengikuti pelatihan akuntansi. maka makin banyaknya mendapat informasi akuntansi maka makin berkembangnya pengetahuan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan dapat

menghasilkan informasi yang akurat tepat dan cepat dalam pengelolaan data laporan keuangan.

5. Pengetahuan Akuntansi (X₅)

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansi yang dimiliki oleh pemilik, Manajer dan karyawan. Pengetahuan akuntansi dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan deklaratif mengenai akuntansi dasar. Pengetahuan deklaratif mengenai akuntansi dasar merupakan pengetahuan akuntansi tentang fakta-fakta dan dasar konsep, seperti kas merupakan bagian dari aktiva lancar.

Dalam penelitian ini pengetahuan akuntansi diukur dengan 5 (lima) indikator yaitu: 1). Para usaha menggunakan akuntansi dalam menjalankan usaha. 2) Para usaha memahami akuntansi dalam menjalankan usaha. 3). Para usaha melaksanakan tentang pengetahuan akuntansi. 4). Segala sesuatu tentang pemrosesan data akuntansi semua transaksi usaha telah dicatat ke dalam buku besar secara teratur. 5). Pencatatan semua transaksi dari kegiatan usaha mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar dan akun-akun akuntansi. menggunakan skala likert lima poin mulai dari sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Cukup Setuju (CS) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, sampai dengan Sangat Setuju (SS), untuk pelatihan akuntansi.

6. Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi adalah untuk membatu usaha dalam mengawasi pengelolaan dan pengawasan terhadap soal-soal keuangan.

Informasi tidak lepas dari kaitannya dengan data, informasi merupakan data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui seberapa besar tambahan modal yang dicapai dan manfaat dalam pengambilan keputusan

Penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada usaha yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk di sediakan oleh setiap usaha (Hariyadi dalam Dewi Retno Sriwahyuni 2016).

1. Para Pengusaha telah menggunakan informasi akuntansi.
2. Informasi akuntansi telah digunakan para usaha dijadikan sebagai dasar kebijakan usaha.
3. Informasi akuntansi sangat menunjang dalam perkembangan usaha.

Dalam penelitian ini penggunaan informasi akuntansi diukur dengan 5 (lima) indikator yaitu: 1). Untuk mengetahui posisi keuangan. 2) Untuk mengetahui kinerja usaha. 3). Untuk mengetahui mengendalikan usaha 4). Untuk mengetahui efektifitas pengambilan keputusan. skala likert lima poin mulai dari sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Cukup Setuju (CS) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, sampai dengan Sangat Setuju (SS), untuk penggunaan informasi akuntansi.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalid-an suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid (Riduwan, 2009:348). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau digantikan karena dianggap tidak relevan. Dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 maka apabila r lebih besar dari nilai (r tabel) berarti item tersebut dikatakan valid. Dalam penelitian nilai r hitung dengan bantuan SPSS for windows versi 18 melalui paket komputer SPSS.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dipergunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden. Cara untuk mengukur konsistensi (reliabilitas) adalah dengan mengulang pertanyaan yang mirip pada urutan pertanyaan berikutnya, kemudian dilihat apakah jawaban responden konsisten atau tidak. Pengujian reliabilitas, dapat dilakukan dengan *test-rest*, *equivalent* dan gabungan keduanya (Sugiyono,2008:354). Uji reliabilitas dengan uji *cronbach alpha* lebih besar 0,60 maka variabel tersebut reliabel, sedangkan jika nilai *koefisien alpha* lebih kecil dari 0,60 maka variabel tersebut tidak reliable. Uji reliabilititas akan diukur dengan menggunakan program computer SPSS 18.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda, Analisis regresi berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : penggunaan informasi akuntansi
- a : Kostanta
- b1 : Koefisien Pendidikan Pemilik Usaha
- b2 : Koefisien Umur Usaha
- b3 : Koefisien Skala Usaha
- b4 : Koefisien Pelatihan Akuntansi
- b5 : Koefisien Pengetahuan Akuntansi
- X1 : Pendidikan Pemilik Usaha
- X2 : Umur Usaha
- X3 : Skala Usaha
- X4 : Pelatihan Akuntansi
- X5 : Pengetahuan Akuntansi

3.9 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan atau memperjelaskan tujuan semula apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua yaitu uji simultan dengan F-test dan uji hipotesis F test dan t test.

3.9.1 Pegujian Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Bebas) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent (Terikat). Dalam penelitian ini, uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel indenpenden (Bebas) yang terdiri dari pendidikan pemilik usaha (X_1), umur usaha (X_2), skala usaha (X_3), pelatihan akuntansi (X_4), pengetahuan akuntansi (X_5) atas penggunaan informasi akuntansi (Y) variabel dependent (terikat). Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara lain signifikasi hitung dengan nilai signifikasi $\alpha = 5\%$ Apabila perhitungan signifikasi hitung $< \alpha$ (5%) artinya variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent Uji F dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $F\text{-Hitung} < F\text{-tabel}$: atau nilai atau nilai sig $>$ Level signifikasi (5%). H_0 Diterima maka varibel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Apabila $F\text{-Hitung} \geq F\text{-tabel}$ atau nilai sig $<$ Level signifikan (5%). H_0 Ditolak maka variabel independent secara silmultan berpengaruh terhadap variabel dependen

3.9.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial uji secara individual (satu persatu) dengan tujuan untuk mengetahui masing-masing variabel independent (Bebas) secara individual terhadap variabel dependent (Terikat). Dengan menggunakan uji parsial (uji-t), untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan uji-t untuk membandingkan nilai p dengan α pada taraf nyata 95% dan $\alpha=0,05$ Dalam penelitian ini uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent (Bebas) yang terdiri dari pendidikan pemilik usaha (X_1), umur usaha (X_2), skala usaha (X_3), pelatihan akuntansi (X_4), pengetahuan akuntansi (X_5) atas penggunaan informasi akuntansi (Y) variabel dependent (terikat). Uji t dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. H_0 Diterima bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} > \text{Level signifikansi (5\%)}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 Ditolak bila $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig} < \text{Level signifikansi (5\%)}$ maka variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel. Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yang terdiri dari pendidikan pemilik usaha

(X_1), umur usaha (X_2), skala usaha (X_3), pelatihan akuntansi (X_4), pengetahuan akuntansi (X_5) dalam menjelaskan variabel dependen penggunaan informasi akuntansi (Y).

Apabila nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya apabila R^2 semakin besar (mendekati 1) maka semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Dalam model penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui besar distribusi dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.